

# RENCANA STRATEGIS

2015--2019

BALAI BAHASA SUMATERA UTARA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## **KATA PENGANTAR**

Rencana Strategis Balai Bahasa Sumatera Utara mengacu pada Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019. Rencana Strategis yang disusun tidak hanya akan menjadi pedoman bagi Balai Bahasa Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tetapi juga sebagai acuan bagi semua staf dilingkungan Balai Bahasa Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Rencana Strategis ini menjadi sangat penting bagi Balai Bahasa Sumatera Utara mengingat tugas dan fungsi yang cakupan wilayahnya sangat luas, yaitu 33 kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Renstra Balai bahasa Sumatera Utara ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, arah kebijakan, serta struktur program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, renstra ini akan menjadi garis haluan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra untuk periode 2015—2019. Manfaat utama tentu saja dapat digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan lima tahunan, yang pada akhirnya dimanfaatkan juga untuk mengevaluasi hasil kerja pada 2015—2019.

**Medan, Desember 2018**

**Kepala Balai**

**Dr. Fairul Zabadi**

**NIP 196412171993031002**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Sumatera Utara 2015-2019 merupakan penjabaran dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015-2019, yang juga dituangkan berdasarkan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015--2019. Renstra Balai Bahasa Sumatra Utara yang disusun berdasarkan pada Landasan Historis, Kultural, Politis, dan Hukum bertujuan untuk menetapkan garis haluan dan kebijakan penanganan pengembangan dan pembinaan bahasa, khususnya pengkajian serta pemasyarakatan bahasa dan sastra di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Bahasa Sumatera Utara menetapkan visi “Terwujudnya insan yang berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia” yang merujuk pada visi unit utama, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Bahasa Sumatera Utara menetapkan misi sebagai berikut.

- 1).Mengembangkan dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia
- 2).Meningkatkan mutu penelitian bahasa dan sastra Indonesia
- 3).Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra
- 4).Meningkatkan mutu pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan
- 5).Meningkatkan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan
- 6).Meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional
- 7).Mengembangkan kerja sama kebahasaan dan kesastraan
- 8).Mengembangkan Pengelolaan organisasi dan kelembagaan

Dalam mewujudkan visi dan misinya, Balai Bahasa Sumatera Utara menetapkan tujuan strategis, sasaran strategis, dan arah kebijakan yang diwujudkan dalam program dan kegiatan selama kurun waktu lima tahun, yaitu 2015--2019. Untuk melaksanakan program dan kegiatan, Balai Bahasa Sumatera Utara tetap mengacu pada garis haluan yang ditetapkan dalam Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Landasan Historis.....	2
1.3 Landasan Politis.....	4
1.4 Landasan Hukum.....	7
<b>BAB II KONDISI UMUM.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kedudukan , Tugas, dan Fungsi.....	9
2.1.1Kedudukan.....	9
2.1.2Tugas dan Fungsi.....	10
2.2 KondisiUmum.....	10
2.3 AnalisisLingkunganStrategis.....	11
2.3.1 Faktor Internal.....	11
2.3.2 Faktor Eksternal.....	11
2.3.3 Faktor Penentu Keberhasilan.....	12
<b>BAB III VISI,MISI,TATA NILAI,TUJUAN,DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>	<b>13</b>
3.1 Visi dan Misi.....	13
3.1.1 Visi.....	13
3.1.2 Misi.....	13
3.2 Tata Nilai.....	14
3.3 Tujuan dan Sasaran Strategis.....	16
<b>BAB IV ARAH KEBIJAKAN, PROGRAM,DAN KEGIATAN.....</b>	<b>19</b>
4.1 Arah Kebijakan.....	19
4.2 Program dan Kegiatan.....	20
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>23</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Negara dan Lembaga Tahun 2015-2019 yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Demikian juga Balai Bahasa Sumatera Utara, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang berkewajiban menyusun Renstra sebagai dokumen perencanaan jangka menengah (5 tahun). Renstra ini memuat Visi, Misi, Strategi, Program, Kegiatan, dan Rencana Aksi sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Bahasa Sumatera Utara, yaitu melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi wilayah kerja, Provinsi Sumatera Utara yang terdiri atas 33 Kabupaten/Kota. Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara berpijak pada visi dan misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015--2019 yang merupakan penjabaran visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015--2019. Visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah "Terbentuknya insan berkarakter dan jati bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia." Visi tersebut dimaknai sebagai insan pendidikan dan kebudayaan. Insan berkarakter dan berjati diri yang dimaksud dalam visi tersebut dimaknai sebagai insan yang memiliki karakter keindonesiaan dalam setiap bentuk kecerdasan yang diperoleh. Insan berkarakter keindonesiaan dalam kecerdasan spiritualnya, kecerdasan emosional dan sosialnya, kecerdasan intelektualnya serta kecerdasan kinestetisnya harus dikembangkan, dibina, dan dilindungi dalam mendukung visi tersebut melalui bahasa dan sastra sebagai sarannya.

Untuk mencapai visi tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga melaksanakan penjabaran misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai dasar penetapan misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu kebahasaan dan pemakaiannya
- 2) Meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan
- 3) Meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa dan sastra
- 4) Meningkatkan peran aktif diplomasi internasional kebahasaan

## **1.2 Landasan Historis**

Balai Bahasa Sumatera Utara yang merupakan Unit Pelaksanaan (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdiri 23 September 1999 dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 226/0/199 dan sesuai dengan DIP Nomor: 143/XXIII/3-/1997 tanggal 31 Maret 1997 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta. Sebelum bernama Balai Bahasa Sumatera Utara, pada tahun 2012 Balai Bahasa ini bernama Balai Bahasa Medan. Pada awal berdiri dan beroperasi melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Bahasa Sumatera Utara dikomandoi oleh Prof. H. T. Amin Ridwan, Ph.D., yang dipercaya selaku Plh. Kepala Balai Bahasa Sumatera Utara pada tahun 2001. Beliau yang sebelumnya menjabat sebagai Koordinator Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara merupakan pelopor dan penggerak berdirinya Balai Bahasa ini. Periode selanjutnya Balai Bahasa Sumatera Utara dikepalai oleh Drs. Shafwan Hadi Umry (2002--2007), Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (2007--2012), dan Dr. Hj. Tengku Syarfina, M.Hum. (2012--2017) serta selanjutnya Dr. Fairul Zabadi (2018-sekarang).

Balai Bahasa Sumatera Utara dibangun di atas sebidang tanah yang luasnya 3000 meter persegi, terletak di Jalan Kolam (Ujung) No. 7, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tanah ini merupakan tanah yang diganti rugi kepada PTP IX berdasarkan Surat Gubernur Sumatera

Utara Nomor : 26152.a/434/1996 tanggal 18 Januari 1996. Balai Bahasa Sumatera Utara yang letaknya berdekatan dengan dua perguruan tinggi, Uinveritas Negeri Medan dan Universitas Medan Area ini sekarang menjadi tempat utama bagi para pencinta bahasa, baik siswa, mahasiswa, guru, dosen, masyarakat, serta pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

### **1.3 Landasan Politis**

Sejak awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, permasalahan yang menyangkut kebahasaan dan kesastraana sangat kompleks. Permasalahan itu tidak hanya menyangkut bahasa Indonesia, tetapi juga berkaitan dengan permasalahan yang disebabkan oleh keanekaragaman bahasa daerah dan penggunaan bahasa-bahasa asing tertentu, terutama bahasa Inggris. Dalam menghadapi situasi kebahasaan yang seperti itu, garis kebijakan yang dapat mengatur dengan cermat, tepat, dan arif bijaksana dalam pembagian peran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing sangat diperlukan. Kebijakan yang menyangkut bahasa Indonesia haruslah didasarkan pada semangat dan jiwa yang dipancarkan oleh dua peristiwa besar yang secara politis telah sangat berperan di dalam sejarah bangsa Indonesia, baik sebelum maupun setelah Indonesia merdeka. Kedua peristiwa besar itu adalah Sumpah Pemuda 1928 dan Undang–Undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945. Butir ketiga Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 (kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia) dan pasal 36 UUD 1945 ( Bahasa Negara ialah bahasa Indonesua) merupakan dua tonggak utama di dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa persatuan dan bahasa negara itu sekaligus mencerminkan status atau kedudukan yang dimiliki bahasa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional, bahasa Indonesia ,bahasa Indonesia, antara lain, berfungsi sebagai:

- 1) lambang kebanggaan dan identitas nasional,
- 2) alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya serta bahasanya, dan

### 3) alat perhubungan antara budaya dan antar daerah

Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan telah berhasil membangkitkan dan menggalang semangat nasionalisme dan semangat patriotisme untuk melawan penjajah demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional itu semakin terbukti keampuhannya, yaitu sebagai sarana komunikasi verbal yang efektif dan efisien di dalam berbagai upaya mempertahankan dan memberdayakan semangat “persatuan dan kesatuan” di antara sesama rakyat Indonesia yang bernaeka ragam suku, ras dan agama.

Era globalisasi yang sudah masuk ke negara kita dampaknya mulai dirasakan sejak awal abad ke-21. Dalam hal ini kita harus lebih cermat dan bersungguh – sungguh memahami dan menyikapi fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional dan identitas bangsa. Masalah yang muncul adalah sejak tiga dekade terakhir penggunaan bahasa Inggris di Indonesia semakin banyak, semakin kuat merasuk hampir ke semua bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Hal itu jelas menjadi ancaman yang serius bagi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama sehubungan dengan fungsinya sebagai lambang, kebanggaan, dan identitas nasional. Jika pengaruh bahasa asing yang kekuatannya amat dahsyat itu dibiarkan, upaya apapun yang dilakukan untuk mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tampaknya tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Sementara itu, ada hal lain lebih penting yang harus dijaga, yaitu mempemertahankan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut.

- 1) Bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan
- 2) Sarana pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern
- 3) Bahasa media massa

Dalam menjalankan pemerintahan dan berbagai aktivitas resmi, penggunaan bahasa Indonesia mau tidak mau harus diterapkan. Oleh karena itu, kebijakan strategis pemerintah dalam mempertahankan kedudukan dan fungsi bahasa



Indonesia harus tetap dijaga dan didukung. Sementara itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, akan sangat besar artinya bagi upaya mempersiapkan generasi muda di dalam menyongsong masa depannya sebagai warga bangsa Indonesia. Jika ini dikaitkan dengan fungsi utama bahasa di dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat berfikir dan alat komunikasi, bahasa Indonesia pun memiliki fungsi dan peran tersebut, termasuk bagi generasi muda Indonesia.

Bekal yang cukup dengan wawasan dan keterampilan tersebut di atas akan membawa setiap warga bangsa, sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikannya, mampu menyerap berbagai informasi yang tersaji pada beragam media cetak atau media elektronik. Yang lebih penting lagi ialah bahwa upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa”, sebagaimana yang termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945, dilakukan melalui penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sejalan dengan kebijakan yang ada. Hal itu berarti bahwa bahasa Indonesia diberi peluang yang sebesar–besarnya untuk menyerap dan memanfaatkan sambil sekaligus–sejauh mungkin–mengembangkan berbagai konsep yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi modern agar bahasa Indonesia juga mampu berkembang dalam menampung konsep dan gagasan baru untuk disampaikan oleh penuturnya.

Selain itu, ada dua fungsi lagi yang menyangkut bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yaitu sebagai bahasa resmi kenegaraan dan sebagai bahasa resmi untuk pengembangan kebudayaan nasional dalam arti yang luas. Kedua fungsi ini perlu secara khusus dipahami agar ketentuan yang bertuang di dalam Undang–Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, termasuk ketentuan mengenai kewenangan Pemerintah (Pusat) dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi (Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000), tidak sampai mengakibatkan bahasa daerah menggantikan posisi bahasa Indonesia dalam mengemban kedua fungsi tersebut. Dengan pemahaman yang demikian, fungsi bahasa daerah tetap diposisikan sebagai

- 1) Lambang kebanggaan dan identitas daerah,
- 2) Alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah,

- 3) Sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, dan
- 4) Pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia.

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai

- 1) pendukung bahasa Indonesia,
- 2) bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan/atau pelajaran lain, dan
- 3) sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia.

#### **1.4 Landasan Hukum**

Landasan hukum Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

- 1) Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- 3) Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- 4) Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 5) Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 6) Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- 7) Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 8) Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- 9) Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu Kebangsaan.
- 10) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Anggaran Kementerian / Lembaga.

- 12)Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan
- 13)Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN Tahun 2010-2014.
- 14)Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Layanan Keuangan dan Kinerja.
- 15)Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 16)Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6/2006 tentang pengelolaan BMN/Daerah.
- 17)Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan,Pembinaan,dan Pelindungan Bahasa dan Sastra,serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- 18)Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan,Tugas,dan Fungsi Organisasi.
- 19)Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2014-2019.
- 20)Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 21)Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan.

## **BAB II**

### **KONDISI UMUM**

#### **2.1 Kedudukan Tugas dan Fungsi**

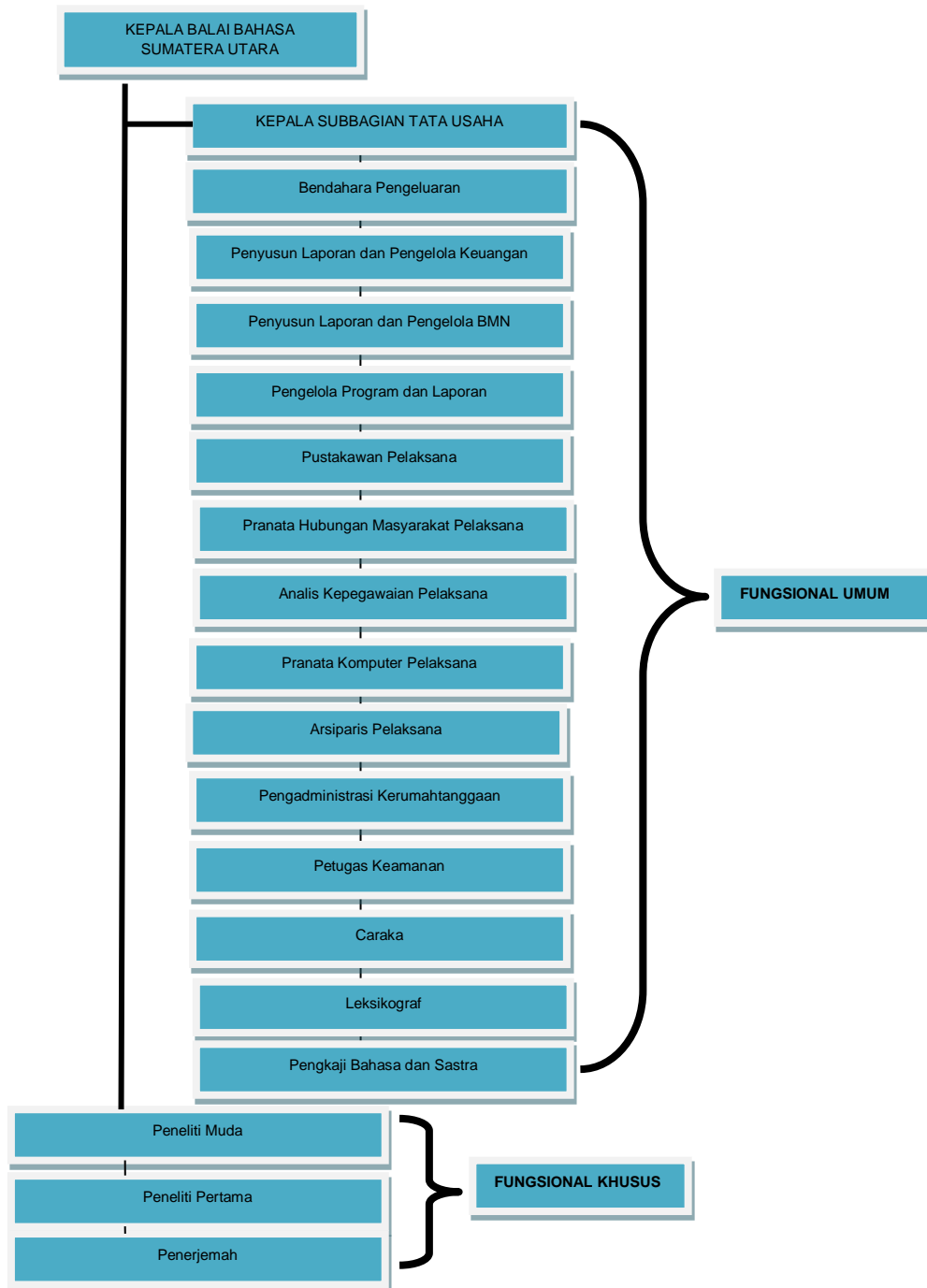
##### **2.1.1 Kedudukan**

Balai Bahasa Sumatera Utara terbentuk berdasarkan amanat Pasal 45 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Hal ini dipertegas lagi dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Bahasa Sumatera Utara merupakan salah satu unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui koordinasi Sekretaris Badan.

Struktur organisasi Balai Bahasa Sumatera Utara sesuai Organisasi dan Tata Kerja Permendikbud Nomor 21 Tahun 2012 menampilkan nama jabatan struktural sebagai berikut.

DAFTAR NAMA JABATAN STRUKTURAL BALAI BAHASA SUMATERA UTARA

SESUAI OTK PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2012



### **2.1.2 Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2012 Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa Sumatera Utara mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah kerjanya.

Dalam kaitan itu, Balai Bahasa memiliki tugas dan fungsi:

- a. pengkajian bahasa dan sastra
- b. pemetaan bahasa dan sastra
- c. pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia
- d. fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra
- e. pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan
- f. pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan , dan
- g. pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Bahasa.

### **2.2 Kondisi Umum**

Seiring dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2012 Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tugas dan kewenangan Balai Bahasa Sumatera Utara kedepan lebih terarah. Balai Bahasa Sumatera Utara merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Dari sisi penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan yang selama ini dilakukan dalam kurun waktu (2010--2014) Balai Bahasa Sumatera Utara melakukan sejumlah kegiatan, yakni melaksanakan penelitian kabahasaan dan kesastraan beserta pengajarannya, program Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA), pemasyarakatan bahasa dan sastra, apresiasi sastra, uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI), Pengembangan kosakata dan istilah bahasa dan sastra, peningkatan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan,serta seminar kebahasaan dan kesastraan.

## **2.3 Analisis Lingkungan Strategis**

### **2.3.1 Faktor Internal**

#### **a. Kekuatan**

- a) jumlah tenaga peneliti dan sumber daya manusia yang memadai
- b) komitmen pimpinan dalam melaksanakan tugas tinggi
- c) kerja sama yang baik terjalin antara Balai Bahasa dan lembaga terkait
- d) sarana dan prasarana yang memadai

#### **b. Kelemahan**

- a) Masih kurang optimalnya pemanfaatan pakar
- b) Masih kurangnya tenaga kebahasaan dan sastra yang terampil
- c) belum terwujudnya regulasi dibidang kebahasaan

### **2.3.2 Faktor Eksternal**

#### **a. Peluang**

- a) Pertumbuhan ekonomi yang diprediksi membaik
- b) Pemanfaatan teknologi informasi dibidang kebahasaan dan kesastraan
- c) Terdapatnya kepercayaan dan respons akan informasi kebahasaan yang cukup tinggi
- d) meluasnya jejaring kerja lembaga
- e) Dampak otonomi daerah yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan informasi kebahasaan
- f) Berkembangnya teknologi informasi

### **2.3.2 Faktor Eksternal**

#### **a. Peluang**

- a) Pertumbuhan ekonomi yang diprediksi membaik
- b) Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kebahasaan dan kesastraan
- c) Terdapatnya kepercayaan dan respons akan informasi kebahasaan yang cukup tinggi

- d) Meluasnya jejaring kerja lembaga
- e) Dampak otonomi daerah yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan informasi kebahasaan
- f) Berkembangnya teknologi informasi.

**b. Ancaman**

- a) Adanya dampak krisis ekonomi yang negative terhadap kehidupan
- b) Kurang mendukungnya stabilitas politik dan keamanan
- c) Masuknya arus informasi yang tanpa saringan
- d) Adanya pengaruh globalisasi yang tanpa batas
- e) Rendahnya sikap masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia
- f) Banyaknya pesaing yang sejenis.

**2.3.3 Faktor Penentu Keberhasilan**

Dari analisis lingkungan dan factor internal dan eksternal itu dapat disimpulkan bahwa faktor kunci keberhasilan dalam penentuan rencana strategis Balai Bahasa Sumatera Utara 2015--2019 adalah:

1. terdapatnya program dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan organisasi;
2. adanya jejaring kerja yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan;
3. terjalinnya kerja sama yang baik dengan mitra kerja
4. tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai sebagai alat promosi komunikasi, dan publikasi; dan
5. terbentuknya sistem manajemen yang terakreditasi dalam rangka meningkatkan pelayanan prima.



## **BAB III VISI, MISI, TATA NILAI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS**

### **3.1 Visi dan Misi**

#### **3.1.1 Visi**

Berdasarkan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, peran dan fungsi Balai Bahasa, serta kondisi umum yang ada, Balai Bahasa Sumatera Utara menetapkan visi 2019 sebagai berikut. Visi Balai Bahasa Sumatera Utara mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut “Terwujudnya kewibawaan lembaga dan insan yang berkarakter guna memperkuat daya saing dan memperkukuh peran bahasa dan sastra sebagai jati diri bangsa”.

Terwujudnya kewibawaan lembaga dan insan yang berkarakter guna memperkuat daya saing dan memperkukuh peran bahasa dan sastra sebagai jati diri bangsa

#### **3.1.2 Misi**

Untuk mewujudkan visi itu, Balai Bahasa Sumatera Utara memiliki misi sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia
2. Mewujudkan dukungan yudiris, politis, dan akademis dalam pengelolaan bahasa dan sastra
3. Meningkatkan skala pelibatan publik dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra
4. Meningkatkan mutu tenaga kebahasaan, kesastraan, dan ketatausahaan
5. Meningkatkan mutu penelitian bahasa dan sastra Indonesia
6. Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra
7. Meningkatkan mutu pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan
8. Meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional
9. Mengembangkan pengelolaan organisasi dan kelembagaan

### 3.2 Tata Nilai

Salah satu acuan yang dapat diyakini dan dihayati serta diamalkan oleh seluruh pegawai Balai Bahasa Sumatera Utara dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi adalah nilai-nilai organisasi. Nilai-nilai tersebut selain tumbuh dan berkembang dalam organisasi, juga dapat berfungsi sebagai pendorong berkembangnya semangat untuk berusaha memberikan yang terbaik untuk organisasi.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015--2019 telah menetapkan tujuh tata nilai untuk mewujudkan visi dan misi Kementrian. Ketujuh tata nilai tersebut menjadi dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjalankan tugas. Melalui tata nilai ini, hati dan pikiran seluruh pegawai dapat menyatu dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan bagi masyarakat. Selain itu, tata nilai ini juga merupakan salah satu acuan yang dapat diyakini dan dihayati oleh seluruh pegawai dan diamalkan dalam perilaku agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi organisasi secara produktif, efektif, dan efisien. Sebagai UnitPelaksana teknis, nilai-nilai yang telah disepakati dan dirumuskan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut juga disepakati untuk dijadikan acuan oleh segenap pegawai Balai Bahasa Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tata nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### 1. Memiliki Integritas

Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam kejujuran dan kebenaran dalam tindakan, memiliki integritas, bersikap jujur, dan mampu mengemban kepercayaan.

#### 2. Kreatif dan Inovatif

Memiliki pola pikir,cara pandang,dan pedekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan,serta mampu menghasilkan karya baru.

### 3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan, melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, dan menciptakan peluang baru atau menghindari timbulnya masalah.

### 4. Pembelajar

Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kejadian.

### 5. Menjunjung Meritokrasi

Memiliki pandangan yang memberi peluang kepada orang untuk maju berdasarkan kelayakan dan kecakapannya

### 6. Terlibat Aktif

Suka berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan agar pihak lain bergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya.

### 7. Tanpa Pamrih

Tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi, memberikan dorongan dan semangat bagi pihak lain untuk suka berusaha mencapai tujuan bersama, memberikan inspirasi, dan memberikan dorongan agar pihak lain bergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya.

Berdasarkan rujukan pada arah pembangunan pendidikan tahun 2015--2019, tujuh tata nilai tersebut dipilih yang sesuai dengan fokus pada periode ini dan dirangkum dalam satu kalimat motto:

**Memuliakan Bahasa Memajukan Bangsa**

Tujuan dan sasaran strategis 2015--2019 dicapai dengan menggunakan strategi pencapaian sebagai berikut.

1. Pengkajian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.
2. Pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan
3. Peningkatan kerja sama kelembagaan ditingkat wilayah.
4. Peningkatan promosi kebahasaan di Sumatera Utara.

Indikator Kinerja Utama Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra

NO	INDIKATOR	KONDISI AWAL	TARGET				
		(2014)	(2015)	(2016)	(2017)	(2018)	(2019)
***	Meningkatnya Jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah	48	65	22	82	99	95
****	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	8	5	14	17	14	10
****	Jumlah Kosakata Indonesia	4000	6000	8000	6500	8500	8500
***	Meningkatnya akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah	0	0	1	1	1	2
****	Jumlah bahan ajar muatan lokal bahasa dan sastra di daerah	0	0	2	3	2	3
***	Meningkatnya akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah	1000	2500	3938	2997	3000	3000
500	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	500	200	300	275	100	200
*****	Jumlah pendidik teruji UKBI	300	200	300	275	100	200
****	Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	4000	2600	2000	2000	2000	3000
****	Jumlah pengapresiasi sastra	150	907	300	150	450	450
****	Jumlah pemelajar BIPA	10	5	20	25	9	15

NO	INDIKATOR	KONDISI AWAL	TARGET				
		(2014)	(2015)	(2016)	(2017)	(2018)	(2019)
****	Jumlah Penerjemah tulis dan lisan (interpreter)	0	1	3	3	2	2
****	Jumlah lembaga yang penggunaan bahasanya terkendali	0	129	2	2	15	2
***	Menguatnya tata kelola kelembagaan dan penanganan kebahasaan di daerah	170	170	270	320	370	420
****	Jumlah pengunjung laboratorium kebhinekaan bahasa dan perpustakaan	50	500	150	300	70	200
****	Persentase tindak lanjut hasil temuan	70	70	70	70	70	70
****	Nilai LAKIP Balai/Kantor	-	70	70	80	85	90
****	Persentase tindak lanjut kerja sama Kelembagaan (%)	30	40	45	50	60	70

Pecapaian target Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra dicapai melalui kegiatan berikut.

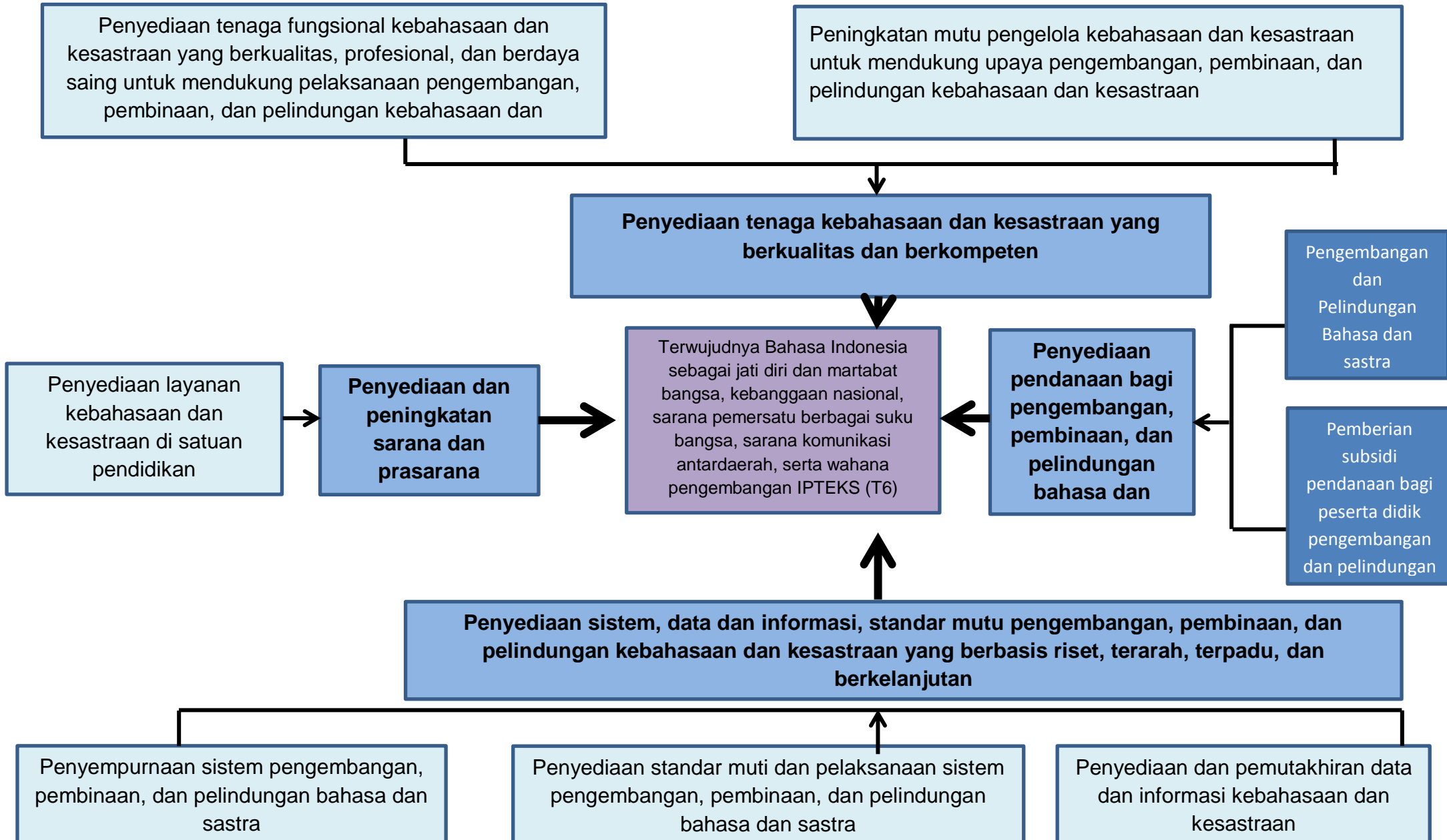
- (1) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra
- (2) Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
- (3) Pembinaan Bahasa dan Sastra

Keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut diukur dari indikaor-indikator kegiatan sebagai pendukung dari indicator utama program.

Penahapan Pencapaian sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	Kondisi awal (2014)	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan bahasa di daerah	48	65	22	82	99	95
2.	Meningkatnya akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah	0	0	1	1	1	2
3.	Meningkanya akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah	1000	2500	3938	2997	3000	3000
4.	Menguatnya tata kelola kelembagaan dalam penanganan kebahasaan di daerah	14	16	17	19	19	20

Gambar 4.5 Kerangka berpikir penerapan strategi pencapaian tujuan strategis Badan





## **BAB IV**

### **ARAH KEBIJAKAN, PROGRAM, DAN KEGIATAN**

#### **4.1 Arah Kebijakan**

Sebagai jati diri dan identitas bangsa, bahasa Indonesia harus tetap dipertahankan kembangkan keberadaannya melalui pengembangan, pembinaan, dan perlindungan. Bahasa Indonesia dalam kenyataannya turut berperan dalam pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal. Bahasa Indonesia juga menjadi sarana pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mencapai tujuan pencerdasan bangsa melalui pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra tersebut dilakukan berbagai upaya sebagai berikut, dan perlindungan antara bahasa dan sastra, dalam statusnya sebagai bahasa nasional dan daerah dan dalam orientasinya pada tataran nasional dan internasional;

1. Penerapan prinsip keseimbangan dalam bidang pengembangan, pembinaan
2. Pembinaan bahasa dan sastra Indonesia melalui jalur pendidikan formal dan non formal persekolahan, serta jalur nonpersekolahan;
3. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga teknis fungsional dan non fungsional;
4. Peningkatan kerja sama kelembagaan di tingkat wilayah, nasional, dan internasional;
5. Peningkatan promosi untuk perluasan wilayah pemakaian bahasa Indonesia;
6. Peningkatan sarana dan prasarana, serta sumber-sumber kebahasaan dan kesastraan.

#### **4.2 Program dan Kegiatan**

Program Balai Bahasa Sumatera Utara Tahun 2015--2019 disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian program dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan terwujudnya insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia. Program yang dirancang Balai Bahasa sesuai dan serah dengan penstrukturan program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa 2015--2019. Sebagai unit pelaksana teknis, Balai Bahasa Sumatera Utara melakukan tugas

pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia yang sejalan dengan program dengan nomenklatur Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Program ini dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:

1. Penyediaan tenaga kebahasaan dan kesastraan yang berkualitas dan berkompeten.
2. Peningkatan sistem, data dan informasi, serta standar mutu pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis riset, terarah, terpadu, dan berkelanjutan
3. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia yang sistematis, terarah, dan menyeluruh di wilayah Sumatera Utara.
4. Penyediaan penandaan untuk pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia untuk mendukung tercapainya tujuan sasaran strategis pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara merupakan rancang induk serangkaian tindakan terkait dengan program dan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan sasaran strategis serta kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk diimplementasikan oleh seluruh jajaran dan pihak terkait di lingkungan Sumatera Utara. Sebagai UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015--2019 yang memuat tujuan strategis, sasaran strategis, program, indikator program, dan kegiatan, serta fokus prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara ini juga memberikan arah kebijakan dan program kerja serta strategi implementasi untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam kurun waktu 2015--2019.

Dalam penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan, Renstra Balai Bahasa Sumatera Utara ini juga merupakan penjabaran Renstra Unit Eselon II di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni Sekretariat Badan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, dan Pusat Pengembangan Strategi dan Dimplomasi Bahasa.